Pemberdayaan Kerajinan Latex Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Ch.Desi Kusmindari[1], Poppy Indriani[2], dan Ari Muzakir[3]
Universitas Bina Darma[3]
e-mail: desi_christofora@binadarma.ac.id, poppy.indriani@binadarma.ac.id, arimuzakir@binadarma.ac.id

ABSTRACT

South Sumatra is one of the biggest rubber producers in Indonesia. Rubber plantations in South Sumatra currently also support economic aspects in the surrounding environment or society. Rubber is produced into finished and semi-finished goods in the form of latex, sheet, crum rubber, tires, etc. (Suherman, 2013). But in South Sumatra the production of rubber into finished goods is still very minimal, whereas if processed properly, rubber can be a product of high economic value. Kampung Talond Kedondong Kebun Bunga Sukarami District is an area of rubber souvenir craft industry which has been established since 2012. produced various types of souvenirs, such as key chains, refrigerator decorations, bross, and souvenirs for other agencies / industries. The main ingredients used are latex and coloring, the raw material is produced using equipment that is still very simple, such as stoves, molds, pans, and latex dropper. The problem with these SMEs is the lack of innovation in design and lack of marketing. Therefore the purpose of this service is to assist in the design and innovation of rubber souvenirs and assist in marketing.

Keywords: *product design, latex, souvenirs, rubber crafts.*

ABSTRAK

Sumatera Selatan adalah salah satu penghasil karet terbesar di Indonesia. Perkebunan karet di Sumatera Selatan saat ini juga merupakan pendukung aspek perekonomian di lingkungan sekitar atau masyarakat. Karet diproduksi menjadi barang jadi maupun setengah jadi berupa latek, *sheet, crum rubber*, ban, dll. (suherman, 2013). Namun di Sumatera Selatan produksi karet menjadi barang jadi masih sangat minim sekali, padahal apabila diolah dengan baik, karet dapat menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi.Kampung Talang Kedondong Kebun Bunga Kecamatan Sukarami merupakan kawasan industri kerajinan souvenir karet yang telah berdiri sejak tahun 2012 Barang yang dihasilkan berbagai macam jenis souvenir, seperti gantungan kunci, hiasan lemari es, bross, dan souvenir bagi instansi/industri lainnya. Bahan utama yang digunakan adalah latek dan pewarna, bahan baku tersebut diproduksi dengan menggunakan peralatan yang masih sangat sederhana seperti, kompor, cetakan, panci, dan penetes latek. Permasalahan dari UKM ini adalah masih kurangnya inovasi pada desain dan kurangnya pemasaran. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini adalah membantu dalam hal desain dan inovasi souvenir karet dan membantu dalam pemasaran.

Kata kunci: desain produk, lateks, sovenir, kerajinan karet

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan adalah salah satu penghasil karet terbesar di Indonesia. Perkebunan karet di Sumatera Selatan saat ini juga merupakan pendukung aspek perekonomian di lingkungan sekitar atau masyarakat. Karet diproduksi menjadi barang jadi maupun setengah jadi berupa latek, *sheet, crum rubber*, ban, dll. Namun di Sumatera Selatan produksi karet menjadi barang jadi masih sangat minim sekali, padahal apabila diolah dengan baik, karet dapat menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi.

Kampung Talang Kedondong Kebun Bunga Kecamatan Sukarami merupakan kawasan industri kerajinan souvenir karet yang telah berdiri sejak tahun 2012 Barang yang dihasilkan berbagai macam jenis souvenir, seperti gantungan kunci, hiasan lemari es, bross, dan souvenir bagi instansi/industri lainnya.



Gambar 1. Pintu masuk Sentra Kerajinan Berbahan Baku Karet

Bahan utama yang digunakan adalah latek dan pewarna, bahan baku tersebut diproduksi dengan menggunakan peralatan yang masih sangat sederhana seperti, kompor, cetakan, panci, dan penetes latek. Lateks pekat adalah jenis karet yang berbentuk cairan pekat, tidak berbentuk lembaran atau padatan lainnya. Lateks pekat yang dijual di pasaran ada yang dibuat melalui proses pendadihan atau creamed lateks dan melalui proses pemusingan atau centrifuged lateks. Biasanya lateks pekat banyak digunakan untuk pembuatan bahan-bahan karet yang tipis dan bermutu tinggi (Zuhror, dkk, 2012). Beberapa contoh hasil kerajinan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 2. Souvenir Berbahan Karet Hasil Produksi UMKM Mitra

Dari hasil penelitian Fachry dkk (2012),latex olahan yang menghasilkan produk berupa souvenir dengan kualitas produk terbaik berasal dari lateks dengan penambahan filler (kaolin) 30Y6 berat, dan suhu vulkanisasi 100”-110”C.

Kendala yang dihadapi selama ini adalah desain dan kemampuan pengrajin yang terbatas dan tidak bisa menyesuaikan keinginan pasar, sistem pemasaran yang belum baik dan stabil, serta bahan baku yang belum terkendali kualitasnya, dimana hal ini sangat mempengaruhi biaya produksi bagi UMKM. Kendala tersebut membuat beberapa kelompok usaha dan pengrajin kecewa dan pesimis akan keberhasilan usaha yang ditekuni.

Keterbatasan desain dan keahlian para pengrajin terlihat dari kemampuan UMKM dalam menerima pesanan. Industri atau instansi yang sudah melakukan pesanan seperti, Pertamina, PT Bukit Asam, dan penitipan di tempat oleh-oleh makanan khas palembang (jembatan ampera, rumah limas).Desain merupakan produk objectif. Keindahan pada sebuah karya desain merupakan akibat dari sebuah proses produksi.(irwanto, 2013)

Desain merupakan produk objektif. Keindahan pada sebuah karya desain merupakan akibat dari sebuah proses produksi. Konsep tersebut dapat dijumpai pada karya-karya desain nasional yang sebagian besar tumbuh dan berkembang di masyarkat. Desain nasional tidak tumbuh di tengah elitisme desainer ataupun akademisi, tetapi tumbuh disekitar masyarakat yang cenderung pragmatis.(irwanto, 2013)

Berdasarkan kendala dan permasalahan di atas, hal tersebut bukan menjadi permasalahan UMKM mikro, namun juga merupakan permasalahan Sumatera Selatan yang memiliki beberapa ancaman dan kelemahan, antara lain: 1) penguasaan teknologi yang masih minim, 2) tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk yang masih rendah, 3) insentif yang masih sulit diperoleh, 4) sulit mendapatkan bahan penolong untuk input produksi, 5) kurang tenaga kerja terampil, 6) masuknya produk dari luar negeri, 7) bisnis perkaretan yang didominasi jaringan bisnis luar negeri, dan 8) konversi tanaman karet yang digantikan dengan tanaman lain. . Oleh karena itu sangat dibutuhkan dukungan dari pemerintah, industri, perguruan tinggi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Sedangkan kekuatan dan peluang yang merupakan potensi pengembangan industri barang jadi karet di Sumatera Selatan meliputi ; 1) tersedianya bahan baku karet alam, 2) tersedianya tenaga kerja yang banyak,3) peluang untuk pemasaran produk, 4) dukungan pemerintah, 5) penguasaan teknik produksi, 6) kebutuhan produk yang terus meningkat, 7) terbukanya pasar ekspor dan substitusi impor, 8) semakin berkembangnya jenis/ ragam produk, 4) dukungan teknologi oleh lembaga riset, dan 9) komitmen pemerintah terhadap pengembangan industri ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan mitra timbul dari berbagai aspek, seperti bahan baku, desain, manajemen dan keuangan. Tetapi yang menjadi permasalahan utama yang dihadapi mitra sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup usaha yang didirikan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Permasalahan Utama UMKM Kerajinan Souvenir Karet

No.	Permasalahan	Aspek
1	Kurang minatnya kelompok untuk mengembangkan produknya	Produksi
2	Desain atau bentuk souvenir belum inovatif	
3	Desain kemasan souvenir	
4	Pemasaran yang kurang baik	Pemasaran
5	Penentuan harga produksi	Keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

Plagiasi

Plagiasi atau plagiarisme menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI-Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penaggulanngan Plagiat di Perguruan Tinggi adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai [5]. Permasalahan terkait "Originalitas" karya – terutama data teks- sangat riskan akan terjadinya ***copy-paste*** dalam sistem penulisan digital, sehingga perlu tindakan prefentif dari penulis untuk mewaspadahi tindakan plagiat [6]. Metode dasar sebagai tindakan preventif menghadapi plagiassi adalah dengan mencantumkan sumber referensi dan mem-parafrase kalimat yang akan dikutip. Pihak redaksi akan melakukan analisa prosentase unsur plagiasi dari artikel yang masuk dalam SNTEKPAN. Artikel yang masuk dalam redaksi harus bersifat original dari hasil penelitian penulis dan memiliki besar **plagiasi kurang dari sama dengan 35%**.

Penyajian Data dan Layout

Artikel merupakan sumber teks terstruktur yang nantinya dibaca dan sebagai sumber referensi oleh subjek peneliti lainya. Penyajian data dan estetika layout dalam bentuk tabel, gambar, diagram alir dan elemen artikel lain harus representatif, sehingga memudahkan dalam proses editing dan penerbitan. Layout artikel yang terdapat dalam file template ini, bisa langsung digunakan oleh penulis (author) dalam artikel SNTEKPAN. Ukuran kertas adalah B5(17.6 cm,

25cm), dengan batas pinggir (atas: 2cm | bawah: 1.5cm | kiri: 1.5cm | kanan:2.3cm), spasi 1, dan satu kolom [7]. Setting kertas *mirror margin* karena nantinya akan dicetak halaman bolak-balik. Jumlah naskah 5-6 halaman (**maksimum 6 halaman**), Menggunakan font times new roman, file dikirim dalam bentuk ekstensi *doc atau *docx – pihak redaksi tidak menerima file LateX, atau *pdf, dan seluruh gambar diformat dalam bentuk GREYSCALE – karena mempertimbangkan pencetakan buku hitam putih. Resolusi gambar sekitar 200-400dpi agar tidak *blur* saat dilakukan pencetakan. Referensi menggunakan **standart *citation style* IEEE** [3].

METODE

Metode pendekatan dalam menyelesaikan masalah UMKM yaitu dengan melakukan seminar dan pelatihan baik berupa pengenalan materi maupun praktek. Adapun rencana kegiatan dan cara penyelesaian masalah dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Penyelesaian Masalah

No.	Permasalahan	Kegiatan PKM
1	Penumbuhan UKM baru	Pelatihan pembuatan desain souvenir
2	Desain kemasan souvenir	Pelatihan dan pembuatan kemasan
3	Perhitungan harga produksi	Pelatihan perhitungan biaya produksi

Partisipasi Mitra

Adapun partisipasi dan kerjasama mitra (UMKM) dalam program PKM ini, antara lain:

a. Komitmen untuk mengikuti semua kegiatan sesuai dengan kesepakatan jadwal kegiatan.
b. Memberikan informasi demi kelengkapan dan proses pelaksanaan kegiatan.
c. Menginformasikanprofilumkm kepada pelaksana PKM.
d. Memanfaatkan keahlian dan peralatan produksi dengan baik, serta menjadi wadah inkubator usaha kerajinan souvenir karet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Kegiatan yang Telah Dilakukan

Dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini kegiatan yang telah dilakukan adalah :

a. Kunjungan dan *Focus Grup Discusion* dengan Mitra UKM Latex

Kunjungan ke UKM latex untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh UMKM. Dari kunjungan ini didapatkan bahwa UKM ini sudah hampir 1 tahun selepas dari event ASIAN GAMES 2018 tidak lagi memproduksi souvenir karena kekurangan tenaga pengrajin, kesulitan pemasaran, dan kesulitan bahan baku.



Gambar 3. Kunjungan dan Focus Group Disscussion dengan UMKM Mitra

b. Kunjungan dan *Focus Group Disscussion* dengan tenaga Ahli

Kunjungan ke UMKM Bapak Al.Purwonugrono sebagai pionir kerajinan latex di Sumatera Selatan




Gambar 4 Kunjungan dan *Focus Group Disscussion* dengan Tenaga Ahli

c. Pelatihan Kerajinan Latex sebagai Upaya Penumbuhan UMKM baru

Pelatihan Pembuatan Kerajinan latex dilakukan di Laboratorium Teknik Industri UBD sebagai upaya penumbuhan UKM baru pengganti UKM yang telah mati. Pelatihan di mulai dari melatih mahasiswa-mahasiswa kewirausahaan Universitas Bina Darma. Berikut adalah hasil pelatihan pembuatan kerajinan dari latex.




Gambar 5 Pelatihan Kerjinan Latex dan Hasil Kerajinan

d. *Focus Group Disscussion* Dengan Karang Taruna SU II

Sebagai upaya penumbuhan UKM latex yang baru, kami mengandeng Karang Taruna SU II yang berada disekitar Kampous Universitas Bina Darma. Kerjasama yang disepakati adalah saling menumbuhkan UKM latex dan memberikan kontribusi terhadap kegiatan karang taruna yang baru saja diaktifkan kembali setelah lama mati suri.

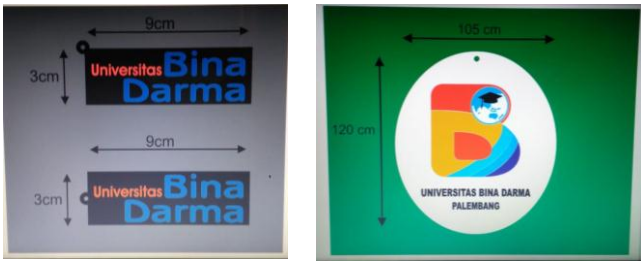




Gambar 6. FGD dengan Karang Taruna SU II

e. Pembuatan desain baru

Pembuatan desain baru untuk souvenir dan plakat



Gambar 8 Desain gantungan Kunci dan plakat

Setelah dilakukan proses pelatihan dan *Focus Group Discussion* bersama tenaga ahli, mitra lama dan mintra baru, maka tahapan selanjutnya yang masih akan dilakukan sampai akhir pelaksanaan program PKM ini adalah :

1. Pelatihan pembuatan souvenir latex untuk karang taruna SU II
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi souvenir latex
3. Monitoring kemajuan kegiatan karang taruna sebagai UKM baru.
4. Membangun media dan strategi pemasaran dengan menggunakan media informasi berbasis teknologi

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah Souvenir kerajinan karet belum eksis di Sumatera Selatan karena keterbatasan sumber daya baik sumber daya bahan baku maupun sumber daya manusianya. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan keahlian dan pengetahuan UKM mengenai dunia teknologi informasi dan desain baru. Selain itu perlu juga ditumbuhkan UKM baru dalam pembuatan souvenir berbahan latex. Sehingga mendorong terbentuknya desain baru souvenir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada DRPM Kemenristek DIKTI yang telah memberikan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat tahun 2019 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Zuhroh Ayu May dkk, 2012, Pengolahan Lateks Alam Irradiasi Sebagai Bahan Baku Pembuatan Produk Sarung Tangan, Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember.

[2] Suharman., dkk. 2013. Analisis Potensi Pengembangan Industri Barang Jadi Karet Di Sumatera Selatan. Jurnal riset industri. Vol.7 No. 2 des.2013.

[3] Fachry A. Rasyidi , 2012, Pengaruh Penambahan Filler Kaolin Terhadap Elastisitas Dan Kekerasan Produk Souvenir Dari Karet Alam (Hevea Brasiliensis), Prosiding SNTK TOPI, ISSN. 1907 – 0500, Pekanbaru.

[4] Irwanto Rudi, 2003, Inklusifitas Desain Nasional, https://www.academia.edu/13565542/INKLUSIFITAS_DESAIN_NASIONAL, diakses 19 Oktober 2018